

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. KAJIAN TEORETIS

1. Hakikat Pembelajaran Menelaah Struktur dan Aspek Kebahasan serta Menyajikan Data Rangkaian dalam Bentuk Teks Prosedur di Kelas VII Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

a. Kompetensi Inti

Dalam melaksanakan pembelajaran, guru harus memahami kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran. Permendikbud nomor 24 tahun 2016 menjelaskan, “Kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas.” Empat kompetensi, yang harus dikuasai peserta didik yaitu: kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Kompetensi inti yang berkaitan dengan kompetensi dasar menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan data rangkaian dalam bentuk teks prosedur adalah kompetensi 3 dan 4 yang tertera dalam Permendikbud nomor 24 tahun 2016 sebagai berikut.

Tabel 2.1
Kompetensi Inti

K13 (Pengetahuan)	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
-------------------	--

KI4 (Keterampilan)	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.
--------------------	--

b. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

- 3.6 Menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat musik/tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, membuat cinderamata dll). Dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar.
- 4.6 Menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur (tentang cara memainkan alat musik/tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, membuat cinderamata dll) dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara lisan dan tulisan.

c. Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi dasar yang telah diuraikan sebelumnya penulis jabarkan menjadi indikator sebagai berikut.

- 3.6.1 Menjelaskan dengan tepat bagian tujuan dalam teks prosedur yang dibaca.
- 3.6.2 Menjelaskan dengan tepat bagian langkah-langkah dalam teks prosedur yang dibaca.
- 3.6.3 Menjelaskan dengan tepat bagian penutup dalam teks prosedur yang dibaca.
- 3.6.4 Menjelaskan dengan tepat bagian 4 kalimat perintah dalam teks prosedur yang dibaca.

- 3.6.5 Menjelaskan dengan tepat bagian 3 kata kerja imperatif dalam teks prosedur yang dibaca.
- 3.6.6 Menjelaskan dengan tepat bagian 2 konjungsi temporal dalam teks prosedur yang dibaca.
- 3.6.7 Menjelaskan dengan tepat bagian 2 kata-kata petunjuk waktu dalam teks prosedur yang dibaca.
- 4.6.1 Menyajikan teks prosedur secara tulis dengan memperhatikan bagian tujuan yang tepat.
- 4.6.2 Menyajikan teks prosedur secara tulis dengan memperhatikan bagian langkah-langkah yang tepat.
- 4.6.3 Menyajikan teks prosedur secara tulis dengan menggunakan kata bagian penutup yang tepat.
- 4.6.4 Menyajikan teks prosedur secara tulis dengan menggunakan kalimat perintah yang tepat.
- 4.6.5 Menyajikan teks prosedur secara tulis dengan menggunakan kata kerja imperatif yang tepat.
- 4.6.6 Menyajikan teks prosedur secara tulis dengan menggunakan konjungsi temporal yang tepat.
- 4.6.7 Menyajikan teks prosedur secara tulis dengan menggunakan kata-kata petunjuk waktu yang tepat.

d. Tujuan Pembelajaran

Indikator yang telah dipaparkan, penulis rumuskan dalam tujuan pembelajaran sebagai berikut.

1. Peserta didik mampu menjelaskan dengan tepat bagian tujuan dalam teks prosedur yang dibaca.
2. Peserta didik mampu menjelaskan dengan tepat bagian langkah-langkah dalam teks prosedur yang dibaca.
3. Peserta didik mampu menjelaskan dengan tepat bagian penutup dalam teks prosedur yang dibaca.
4. Peserta didik mampu menjelaskan dengan tepat bagian 4 kalimat perintah dalam teks prosedur yang dibaca.
5. Peserta didik mampu menjelaskan dengan tepat bagian 3 kata kerja imperatif dalam teks prosedur yang dibaca.
6. Peserta didik mampu menjelaskan dengan tepat bagian 2 konjungsi temporal dalam teks prosedur yang dibaca.
7. Peserta didik mampu menjelaskan dengan tepat bagian 2 kata-kata petunjuk waktu dalam teks prosedur yang dibaca.
8. Peserta didik mampu menyajikan teks prosedur secara tulis dengan memperhatikan bagian tujuan yang tepat.
9. Peserta didik mampu menyajikan teks prosedur secara tulis dengan memperhatikan bagian langkah-langkah yang tepat.
10. Peserta didik mampu menyajikan teks prosedur secara tulis dengan menggunakan kata bagian penutup yang tepat.

11. Peserta didik mampu menyajikan teks prosedur secara tulis dengan menggunakan kalimat perintah yang tepat.
12. Peserta didik mampu menyajikan teks prosedur secara tulis dengan menggunakan kata kerja imperatif yang tepat.
13. Peserta didik mampu menyajikan teks prosedur secara tulis dengan menggunakan konjungsi temporal yang tepat.
14. Peserta didik mampu menyajikan teks prosedur secara tulis dengan menggunakan kata-kata petunjuk waktu yang tepat.

2. Hakikat Teks Prosedur

a. Pengertian Teks Prosedur

Salah satu teks yang harus dikuasai peserta didik adalah teks prosedur. Teks ini memuat langkah-langkah dalam melakukan sesuatu, sebagaimana dikemukakan. Kosasih (2015:67) mengemukakan, “teks prosedur merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas, dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu.” Senada dengan hal itu Mahsun (2014:30) menyatakan, “teks prosedur/arahan merupakan salah satu dari jenis teks yang termasuk genre faktual subgenre (bagian dari salah satu genre) prosedural yang bertujuan untuk mengarahkan atau mengajarkan tentang langkah-langkah yang telah ditentukan.”

Kosasih dan Kurniawan (2012:33) berpendapat, “teks prosedur adalah teks yang menyajikan paparan penjelasan tentang tata cara melakukan sesuatu dengan sejelas-jelasnya keberadaan teks semacam itu sangat diperlukan oleh seseorang yang

akan mempergunakan suatu benda atau melakukan kegiatan yang belum jelas cara penggunaannya.” Tujuan teks prosedur adalah memberi petunjuk, oleh karena itu Mulyadi (2016:24) mengemukakan, “Teks prosedur adalah jenis teks yang berisi tujuan, langkah-langkah, dan bertujuan komunikatif, yaitu untuk memberi petunjuk cara melakukan sesuatu melalui serangkaian tindakan atau langkah”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teks prosedur adalah suatu teks yang termasuk genre faktual untuk menjelaskan, mengarahkan, dan mengajarkan tentang tata cara dalam melakukan suatu kegiatan, membuat suatu kegiatan, dan menggunakan suatu kegiatan dengan runtut, jelas serta disertai dengan langkah-langkah yang akan dilakukan. Penulis beranggapan bahwa dengan adanya teks prosedur kita dapat mengetahui cara-cara untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan dalam membuat topik tertentu.

b. Struktur Teks Prosedur

Teks prosedur memiliki struktur tertentu Menurut Kosasih (2015:68) teks prosedur memiliki tiga struktur teks, yaitu.

- 1) Tujuan, berisi pengantar berkaitan dengan petunjuk yang akan dikemukakan pada bagian pembahasan, biasanya tujuan terdapat pada awal paragraf teks prosedur.
- 2) Langkah-langkah, dalam struktur ini diisi dengan petunjuk pengerjaan sesuatu yang disusun secara sistematis. Pada umumnya, penyusunan mengikuti urutan waktu dan berifat kronologis. Terdapat tiga kategori pembahasan pada isi suatu teks prosedur, yaitu :
 - a) Teks yang berisi cara-cara menggunakan alat, benda, ataupun perangkat lain yang sejenis. Misalnya, cara menggunakan komputer atau cara mengendarai mobil secara manual.

- b) Teks yang berisi cara-cara melakukan suatu aktivitas, misalnya cara-cara melamar pekerjaan, cara membaca buku secara efektif atau cara berolahraga untuk penderita penyakit jantung.
 - c) Teks yang berisi kebiasaan-kebiasaan atau sifat-sifat tertentu. Misalnya cara-cara menikmati hidup atau cara-cara melepaskan kebosanan.
- 3) Penutup, diisi dengan kalimat-kalimat yang seperlunya, tidak berupa kesimpulan tetapi hanya menandai bahwa seolah-olah kalimat tersebut berfungsi penanda bahwa teks prosedur sudah selesai.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa struktur teks prosedur pada dasarnya terdapat tiga struktur yaitu tujuan, langkah-langkah (tahapan-tahapan), dan penutup. Tanpa adanya struktur teks prosedur suatu topik yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, tidak akan tersusun dengan baik. Oleh karena itu, struktur teks prosedur sangat penting untuk digunakan.

c. Kaidah Kebahasaan Teks Prosedur

Sama halnya dengan teks-teks yang lain teks prosedur memiliki kaidah kebahasaan tertentu. Kosasih (2015:71) mengungkapkan bahwa kaidah kebahasaan teks prosedur adalah sebagai berikut.

- 1) Menggunakan kalimat perintah, karena merupakan sebuah teks yang memuat suatu petunjuk, jadi teks prosedur banyak menggunakan kalimat perintah seperti “*Buatlah daftar target lengkap, mulai belajar sesuai urutan daftar*”, “*Pelajari materi yang paling sulit atau yang membosankan terlebih dahulu*” dsb. Rahardi (Keraf:1980) mengungkapkan, bahwa kalimat perintah terdiri atas lima jenis, adalah sebagai berikut.
 - a) Kalimat perintah biasa
Contohnya: *Simpanlah buku itu di atas meja!*
 - b) Kalimat perintah atau permohonan
Semacam perintah yang halus, biasanya sikap orang yang menyuruh lebih merendah dari perintah biasa, contohnya: *Saya minta ibu datang dengan tepat waktu!*
 - c) Kalimat perintah mengizinkan

Kalimat perintah biasa hanya ada pada bagian yang ditambahkan yang menyatakan izin itu, contohnya: *Saya izinkan Anda untuk pulang cepat hari ini!*

- d) Kalimat perintah ajakan
Biasanya didahului oleh kata-kata ajakan, contohnya: *Marilah kita membuat salad buat sendiri supaya sehat !*
- e) Kalimat perintah suruhan
Kalimat perintah yang berisi seseorang melakukan perbuatan, contohnya: *Masukan dua butir ke dalam adonan !*
- 2) Menggunakan kata kerja imperatif, kosekuensi dari penggunaan kalimat perintah, banyak pula menggunakan kata kerja imperatif, yakni kata yang menyatakan perintah, keharusan atau larangan. Contohnya: *buatlah, pelajari, aturlah, jangan, harus dan carilah.*
- 3) Menggunakan konjungsi temporal (kata penghubung) yang menyatakan urutan waktu kegiatan, seperti *dan, lalu, kemudian, setelah itu, selanjtnya*, kata-kata tersebut hadir sebagai konsekuensi dari langkah-langkah penggunaan suatu yang bersifat kronologis.
- 4) Menggunakan kata-kata petunjuk waktu, seperti *beberapa menit kemudian* dan *setengah jam*. Kata-kata itu terutama digunakan dalam teks prosedur berupa resep masakan.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa kaidah kebahasaan teks prosedur meliputi kalimat perintah, kata kerja imperatif, konjungsi temporal dan kata-kata petunjuk waktu. Oleh karena itu di dalam teks prosedur harus memuat kaidah kebahasaan tersebut.

d. Langkah-langkah Menyajikan Teks Prosedur

Menurut Kosasih (2015:78) langkah-langkah menyajikan teks prosedur diantaranya sebagai berikut.

- 1) Menentukan topik, pilihlah topik yang dikuasai dan bermanfaat untuk pembaca.
- 2) Mengumpulkan bahan tulisan, mengumpulkan bahan tulisan tidak harus selalu mengandalkan pengetahuan atau pengalaman langsung. Bahan-bahan tersebut juga dapat diperoleh melalui bacaan, kamus, buku, surat kabar, majalah, dan internet merupakan sumber inspirasi yang sangat kaya untuk menulis

karangan. Semakin banyak sumber yang dibaca, maka semakin luas dan semakin bertambah pandangan kita mengenai suatu hal.

- 3) Menyusun kerangka karangan, catatlah hal-hal penting dari sumber-sumber tersebut dan jadikanlah sebagai kerangka karangan, dan hanya gagasan-gagasannya saja. Keberadaan kerangka karangan sangat penting untuk menjadikan susunan tulisan kita lebih lengkap dan sistematis.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Permadi, dkk (2017:42) mengemukakan,

“Kaidah kebahasaan teks prosedur sebagai berikut, (1) menentukan topik, (2) mengumpulkan bahan, (3) menulis pengantar yang menjelaskan tujuan, (4) menulis langkah-langkah pembuatannya, dan (5) mengurutkan sesuai dengan struktur teks prosedur.”

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah menyajikan teks prosedur yaitu menentukan topik yang akan dibahas, mengumpulkan bahan/informasi terkait topik yang dibahas, menulis langkah-langkah pembuatannya dan mengurutkan sesuai dengan struktur teks prosedur. Langkah-langkah teks prosedur harus digunakan dengan runtut dan jelas.

3. Hakikat Menelaah Struktur dan Aspek Kebahasaan Teks Prosedur

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi V “Menelaah adalah mempelajari, menyelidiki, mengkaji, memeriksa, menilik”. Dengan demikian, penulis dapat menyatakan bahwa yang dimaksud dengan menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur dalam penelitian ini adalah mengkaji struktur dan ciri aspek kebahasaan yang terdapat pada teks prosedur. Struktur teks prosedur meliputi tujuan, langkah-langkah, dan penutup. Ciri kebahasaan teks prosedur meliputi, kalimat

perintah, menggunakan kata kerja imperatif, menggunakan konjungsi temporal dan menggunakan kata-kata petunjuk waktu.

Berikut ini, penulis sajikan contoh teks prosedur serta contoh menelaah teks prosedur berdasarkan struktur dan ciri kebahasaan.

Contoh teks prosedur

Cara Memainkan Angklung

Angklung adalah alat musik dari bambu yang dibunyikan dengan cara digoyangkan sehingga menghasilkan getaran bunyi yang tersusun 2, 3, sampai 4 nada. Angklung berasal dan populer di wilayah Sunda, Jawa Barat. Banyak orang di daerah Sunda yang menyukai alat musik ini, terlebih di Bandung. Di berbagai sudut kota pun kita dapat menjumpai komunitas yang mengadakan berbagai pertunjukan dengan menggunakan angklung. Mereka saling berbagi pengetahuan dan pengalaman, mulai dari pembuatan hingga cara penggunaannya.

Untuk memainkan angklung, dibutuhkan teknik-teknik yang benar agar bunyi yang dihasilkan dari setiap bambu terdengar harmonis. Oleh karena itu, kita harus mengetahui dengan benar dasar-dasar memainkannya terlebih dahulu. Berikut akan dijelaskan cara memainkan alat musik ini. Namun, sebelumnya mengetahui lebih dahulu cara memegang angklung yang benar.

Berikut penjelasannya.

1. Gunakan tangan kiri untuk memegang angklung dan gunakan tangan kanan untuk menggetarkannya.
2. Jangan gunakan tangan kanan untuk memegang angklung pada bagian tengah tiang angklung (vertikal dan horizontal), tetapi gunakan tangan kiri.
3. Tegakkan posisi angklung sejajar dengan tubuh, jarak antara angklung dan tubuh kita sebaiknya sekitar setengah meter sehingga angklung dapat bergetar dengan baik.
4. Gunakan posisi tangan untuk menggetarkan bagian ujung tabung.

Setelah mengetahui cara yang benar memegang alat musik dari bambu itu, mari kita pelajari bagaimana cara memainkan angklung.

1. Getarkan ke arah kanan dan kiri dengan menggunakan tangan kanan dan posisi angklung tetap tegak.
2. Untuk menghasilkan suara angklung lebih halus dan rata, sebaiknya getarkan angklung dengan frekuensi yang cukup sering sehingga nada akan terus mengisi dan tidak berbunyi nyaring.
3. Sebaiknya memainkan angklung dengan berdiri.
4. Janganlah langsung memainkan angklung. Berlatihlah terlebih dahulu dengan memainkan nada-nada pendek secara berkala selama 7-10 menit.

Saat ini, angklung sudah menjadi warisan bangsa yang mendunia. Awalnya, alat musik dari bambu ini menyebar ke seantero Pulau Jawa, lalu meluas ke penjuru nusantara. Alat musik ini sudah berhasil memikat hati warga Negara asing sehingga mendapat pengakuan dari UNESCO. Sebagai bangsa yang memiliki keragaman budaya dan seni, kita wajib menjaga dan melestarikannya sebaik mungkin.

(Sumber: Mahir Berbahasa Indonesia untuk Siswa SMP/Mts Kelas VII oleh Wahono, M.Pd, dkk halaman 71)

Tabel 2.2
Contoh Telaah Struktur Teks Prosedur

No	Struktur Teks Prosedur	Kutipan	Keterangan
1	Tujuan	<p>Angklung adalah alat musik dari bambu yang dibunyikan dengan cara digoyangkan sehingga menghasilkan getaran bunyi yang tersusun 2, 3, sampai 4 nada. Angklung berasal dan populer di wilayah Sunda, Jawa Barat. Banyak orang di daerah Sunda yang menyukai alat musik ini, terlebih di Bandung. Di berbagai sudut kota pun kita dapat menjumpai komunitas yang</p>	<p>Paragraf ini merupakan bagian tujuan dalam teks prosedur karena pada bagian ini memuat pengantar tentang topik yang sudah dilakukan yaitu cara memainkan angklung.</p>

		<p>mengadakan berbagai pertunjukan dengan menggunakan angklung. Mereka saling berbagi pengetahuan dan pengalaman, mulai dari pembuatan hingga cara penggunaannya.</p>	
2	Langkah-langkah	<p>Untuk memainkan angklung, dibutuhkan teknik-teknik yang benar agar bunyi yang dihasilkan dari setiap bambu terdengar harmonis. Oleh karena itu, kita harus mengetahui dengan benar dasr-dasr memainkannya terlebih dahulu. Berikut akan dijelaskan cara memainkan alat musik ini. Namun, sebelumnya mengetahui lebih dahulu cara memegang angklung yang benar.</p>	<p>Bagian ini merupakan bagian langkah-langkah dalam teks prosedur karena bagian ini memuat banyak cara memainkan angklung dengan benar.</p>

		<p>Berikut penjelasannya.</p> <p>(a) Gunakan tangan kiri untuk memegang angklung dan gunakan tangan kanan untuk menggetarkannya.</p> <p>(b) Jangan gunakan tangan kanan untuk memegang angklung pada bagian tengah tiang angklung (vertikal dan horizontal), tetapi gunakan tangan kiri.</p> <p>(c) Tegakkan posisi angklung sejajar dengan tubuh, jarak antara angklung dan tubuh kita sebaiknya sekitar setengah meter sehingga angklung dapat bergetar dengan baik.</p> <p>(d)Gunakan posisi tangan untuk menggetarkan</p>	
--	--	---	--

		<p>bagian ujung tabung.</p> <p>Setelah mengetahui cara yang benar memegang alat musik dari bambu itu, mari kita pelajari bagaimana cara memainkan angklung.</p> <p>(a) Getarkan ke arah kanan dan kiri dengan menggunakan tangan kanan dan posisi angklung tetap tegak.</p> <p>(b) Untuk menghasilkan suara angklung lebih halus dan rata, sebaiknya getarkan angklung dengan frekuensi yang cukup sering sehingga nada akan terus mengisi dan tidak berbunyi nyaring.</p> <p>(c)Sebaiknya memainkan angklung dengan berdiri.</p>	
--	--	---	--

		<p>(d)Janganlah langsung memainkan angklung. Berlatihlah terlebih dahulu dengan memainkan nada-nada pendek secara berkala selama 7-10 menit.</p>	
3	Penutup	<p>Saat ini, angklung sudah menjadi warisan bangsa yang mendunia. Awalnya, alat musik dari bambu ini menyebar ke seantero Pulau Jawa, lalu meluas ke penjuru nusantara. Alat musik ini sudah berhasil memikat hati warga Negara asing sehingga mendapat pengakuan dari UNESCO. Sebagai bangsa yang memiliki keragaman budaya dan seni, kita wajib menjaga dan melestarikannya</p>	<p>Bagian ini merupakan bagian penutup teks prosedur karena bagian ini memuat penutup yang menandai bahwa teks prosedur tersebut sudah berakhir "<i>Sebagai bangsa yang memiliki keragaman budaya dan seni, kita wajib menjaga dan melestarikannya sebaik mungkin</i>".</p>

		sebaik mungkin.	
--	--	-----------------	--

Tabel 2.3
Contoh Telaah Aspek Kebahasaan Teks Prosedur

No	Aspek Kebahasaan	Kutipan Teks	Keterangan
1	Kalimat perintah	<p>1) Gunakan tangan kiri untuk memegang angklung dan gunakan tangan kanan untuk menggetarkannya.</p> <p>2) Tegakkan posisi angklung sejajar dengan tubuh jarak antara angklung dan tubuh kita sebaiknya sekitar setengah meter sehingga angklung dapat bergetar dengan baik.</p> <p>3) Getarkan ke arah kanan dan kiri dengan</p>	<p>Kalimat-kalimat yang dikutip termasuk kalimat perintah, karena kalimat-kalimat tersebut merupakan sebuah kalimat yang memuat suatu perintah dan memiliki ciri kalimat perintah yaitu:</p> <p>1) menggunakan sufiks –kan</p> <p>2) menggunakan partikel -lah.</p>

		<p>menggunakan tangan kanan dan posisi angklung tetap tegak.</p> <p>4) Berlatihlah terlebih dahulu dengan memainkan nada-nada pendek secara berkala 7-10 menit.</p>	
2	Kata Kerja Imperatif	<p>1) <u>Gunakan</u> tangan kiri untuk memegang angklung dan gunakan tangan kanan untuk menggetarkannya.</p> <p>2) <u>Tegakkan</u> posisi angklung sejajar dengan tubuh.</p> <p>3) <u>Getarkan</u> ke arah kanan dan kiri dengan menggunakan tangan kanan dan posisi angklung tetap gerak.</p>	<p>Kata <i>gunakan</i>, <i>tegakkan</i>, <i>getarkan</i> pada kutipan teks tersebut termasuk kata kerja imperatif, karena memiliki kata imperatif yaitu bentuk kata atau verba yang menyatakan larangan atau keharusan melakukan perbuatan dan menggunakan sufiks -kan</p>

3	Konjungsi temporal (kata hubung yang menyatakan urutan waktu kegiatan)	Alat musik dari bambu ini menyebar ke seantero pulau Jawa, <u>lalu</u> meluas ke penjuru nusantara	Kata <i>lalu</i> termasuk konjungsi temporal karena menghubungkan kalimat yang satu dengan kalimat lain menyatakan urutan waktu kegiatan.
4	Kata-kata petunjuk waktu	<p>1) Setelah mengetahui cara yang benar memegang alat musik dari bambu itu, mari kita pelajari bagaimana cara memainkan angklung.</p> <p>2) Saat ini, angklung sudah menjadi warisan bangsa yang mendunia. Awalnya, alat musik bambu ini menyebar ke seantero Pulau Jawa, lalu meluas ke penjuru nusantara.</p>	<i>Setelah</i> , saat ini termasuk kata-kata petunjuk waktu, karena menunjukkan.

4. Hakikat Menyajikan Teks Prosedur secara Tulis

a. Menyajikan Teks Prosedur secara Tulis

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi V, menyajikan adalah “mengemukakan (soal-soal untuk dibahas).” Sehubungan dengan hal tersebut yang dimaksud dengan menyajikan teks prosedur dalam penelitian ini adalah mengemukakan ide, gagasan, pendapat dalam bentuk teks prosedur dengan memperhatikan struktur, serta aspek kebahasaan dalam teks prosedur.

b. Langkah-langkah Menyajikan Teks Prosedur

Langkah-langkah menyajikan teks prosedur harus dipahami oleh peserta didik. Kosasih (2015:78) mengemukakan langkah-langkah menyajikan teks prosedur diantaranya sebagai berikut.

- 1) Menentukan topik, pilihlah topik yang dikuasai dan bermanfaat untuk pembaca.
- 2) Mengumpulkan bahan tulisan, mengumpulkan bahan tulisan tidak harus selalu mengandalkan pengetahuan atau pengalaman langsung. Bahan-bahan tersebut juga dapat diperoleh melalui bacaan, kamus, buku, surat kabar, majalah, dan internet merupakan sumber inspirasi yang sangat kaya untuk menulis karangan. Semakin banyak sumber yang dibaca, maka semakin luas dan semakin bertambah pandangan kita mengenai suatu hal.
- 3) Menyusun kerangka karangan, catatlah hal-hal penting dari sumber-sumber tersebut dan jadikanlah sebagai kerangka karangan, dan hanya gagasan-gagasannya saja. Keberadaan kerangka karangan sangat penting untuk menjadikan susunan tulisan kita lebih lengkap dan sistematis.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Permadi, dkk (2017:42) mengemukakan, “langkah-langkah menyajikan teks prosedur antara lain sebagai berikut, (1)

menentukan topik, (2) mengumpulkan bahan, (3) menulis pengantar yang menjelaskan tujuan, (4) menulis langkah-langkah pembuatannya, dan (5) mengurutkan sesuai dengan struktur teks prosedur. “

Berdasarkan pendapat tersebut, dalam langkah-langkah menyajikan teks prosedur. Penulis menyimpulkan bahwa langkah-langkah menyajikan teks prosedur adalah dimulai dengan menentukan topik, mengumpulkan bahan, menyusun kerangka, dan mengurutkan sesuai dengan struktur teks prosedur. Semua langkah-langkah tersebut harus dipahami oleh peserta didik sebelum membuat teks prosedur agar menghasilkan hasil yang baik.

5. Hakikat Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Lie dalam Shoimin (2018:222) mengemukakan, “Model pembelajaran kooperatif dua tinggal dua tamu adalah dua orang siswa tinggal di kelompok dan dua orang siswa bertamu ke kelompok lain. Dua orang yang tinggal bertugas memberikan informasi kepada tamu tentang hasil kelompoknya, sedangkan yang bertamu bertugas mencatat hasil diskusi kelompok yang dikunjunginya”. Marjuki (2020:145) berpendapat, “*two stay two stray* merupakan kegiatan pembelajaran yang memosisikan siswa dalam beberapa kelompok belajar dan setiap kelompok diberi kesempatan untuk saling berbagi dengan kelompok lainnya tentang informasi yang diperolehnya”. Sehubungan dengan hal tersebut, Amaliyah (2020:80) menjelaskan

“Pembelajaran model *two stay two stray* adalah dengan cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran *two stay two stray* merupakan model yang membimbing peserta didik untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan cara mengomunikasikan secara runtut hasil dari pemikirannya terhadap kelompok lain. Model pembelajaran *two stay two stray* juga dapat menjadikan peserta didik untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran dengan cara berdiskusi kelompok.

b. Langkah-langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Menurut Amaliyah (2020:146) langkah-langkah pembelajaran *two stay two stray* adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Guru menjelaskan skenario pembelajaran yang akan ditempuh.
- 3) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 orang.
- 4) Masing-masing kelompok diberi tugas untuk membuat sebuah karya edukatif terkait materi pelajaran dan mendiskusikannya.
- 5) Masing-masing kelompok diminta 2 orang untuk “bertamu” ke kelompok lainnya.
- 6) Dua orang yang “tinggal” dalam kelompok bertugas menjaga dan memberi informasi terkait hasil kerja mereka.
- 7) Setelah dua orang “tamu” menerima informasi dari hasil kunjungannya, mereka menyampaikan informasi hasil kunjungannya kepada teman kelompoknya.
- 8) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan mereka membandingkan dengan hasil kerja kelompok lainnya.
- 9) Guru mengapresiasi kegiatan pembelajaran dan membuat sebuah kesimpulan.

Shoimin (2018:223) menyebutkan langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *two stay two stray* sebagai berikut.

- 1) Siswa bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa.
- 2) Setelah selesai, dua siswa dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu kekelompok yang lain.
- 3) Dua siswa yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka.
- 4) Tamun mohon diri dan kemudian ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- 5) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

c. Modifikasi Langkah-langkah Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran *two stay two stray* menurut pendapat Amaliyah dan Shoimin. Penulis memodifikasi langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

Pertemuan kesatu

Menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat musik/tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, membuat cinderamata dll). Dari berbagai sumber yang dibaca.

- 1) Peserta didik menyimak penjelasan garis besar materi tentang teks prosedur.
- 2) Peserta didik berkelompok yang beranggotakan 4-5 orang per kelompok.
- 3) Peserta didik membaca teks prosedur untuk menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur.
- 4) Peserta didik dalam kelompok berdiskusi tentang struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur.
- 5) Setelah selesai melakukan diskusi dua orang peserta didik bertamu ke kelompok lain bertugas mencari informasi tentang hasil diskusi kelompok lain.

- 6) Dua orang peserta didik tinggal dalam kelompok bertugas menjelaskan hasil diskusinya kepada kelompok yang bertamu.
- 7) Peserta didik kembali ke kelompok masing-masing dan mendiskusikan kembali penemuan yang diperoleh dari kelompok lain ketika bertamu.
- 8) Kelompok berpresentasi dan kelompok lain menanggapi kelompok yang mempresentasikan hasil pekerjaannya.
- 9) Penulis memberikan teks akhir secara individu.

Pertemuan kedua

Menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur (tentang cara memainkan alat musik/tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, membuat cinderamata dll) dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara tulisan.

- 1) Peserta didik menyimak penjelasan garis besar materi tentang teks prosedur.
- 2) Peserta didik berkelompok yang beranggotakan 4-5 orang per kelompok.
- 3) Peserta didik menentukan topik untuk membuat teks prosedur.
- 4) Peserta didik secara berkelompok berdiskusi membuat teks prosedur dengan memperhatikan struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur.
- 5) Setelah selesai melakukan diskusi dua orang peserta didik bertamu ke kelompok lain bertugas mencari informasi tentang hasil diskusi kelompok lain.
- 6) Dua orang peserta didik tinggal dalam kelompok bertugas menjelaskan hasil diskusinya kepada kelompok yang bertamu.

- 7) Peserta didik untuk kembali ke kelompok masing-masing.
- 8) Setelah itu kelompok mendiskusikan kembali penemuan yang diperoleh dari kelompok lain ketika bertamu.
- 9) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
- 10) Kelompok lain menanggapi kelompok yang mempresentasikan hasil pekerjaannya.
- 11) Penulis memberikan teks akhir secara individu.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Model pembelajaran *two stay two stray* memiliki banyak kelebihan dan kekurangan sehingga dapat dipertimbangkan untuk dijadikan model pembelajaran yang relevan dengan materi yang sesuai. Kekurangan dan kelebihan model pembelajaran *two stay two stray* menurut Shoimin (2018:225) sebagai berikut.

- 1) Kelebihan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*
 - a) Mudah dipecah menjadi berpasangan.
 - b) Lebih banyak tugas yang bisa dilakukan.
 - c) Guru mudah memonitor.
 - d) Dapat diterapkan pada semua kelas/tindakan.
 - e) Kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna.
 - f) Lebih berorientasi pada keaktifan.
 - g) Diharapkan siswa akan berani mengungkapkan pendapatnya.
 - h) Menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa.
 - i) Kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan.
 - j) Membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar.
- 2) Kelemahan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*
 - a) Membutuhkan waktu yang lama.
 - b) Siswa cenderung tidak mau belajar dalam kelompok.
 - c) Bagi guru, membutuhkan banyak persiapan (materi, dana, dan tenaga).
 - d) Guru cenderung kesulitan dalam pengelolaan kelas.
 - e) Membutuhkan sosialisasi yang lebih baik.

- f) Jumlah genap bisa menyulitkan pembentukan kelompok.
- g) Siswa mudah melepaskan diri dari keterlebihan dan tidak memperhatikan guru.
- h) Kurang kesempatan untuk memperhatikan guru.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis laksanakan yaitu hasil penelitian yang sudah dilaksanakan oleh Rifa Rosalina S.Pd Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang lulus pada tahun 2018 dengan judul skripsi “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Drama dan Menginterpretasi Drama dalam Bentuk Naskah dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Cisayong Tahun Ajaran 2017/2018)”.

Dalam penelitiannya, Rifa Rosalina S.Pd menyimpulkan bahwa model pembelajaran *two stay two stray* dapat meningkatkan proses kemampuan menulis naskah drama siswa kelas VII SMP Negeri 2 Cisayong Tahun Ajaran 2017/2018, dengan ditandai adanya peningkatan nilai rata-rata terhadap proses pembelajaran dengan melalui dua siklus pembelajaran. Persamaan penelitian oleh Rifa Rosalina S.Pd dengan penelitian penulis adalah dalam hal variabel bebas yaitu model pembelajaran *two stay two stray*. Perbedaannya dalam hal variabel terikat, variabel terikat penelitian penulis yaitu kemampuan peserta didik kelas VII SMP Terpadu Mathla’ul Khaer dalam pembelajaran menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur, sedangkan variabel terikat penelitian Rifa Rosalina S.Pd adalah

kemampuan peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Cisayong dalam mengidentifikasi unsur-unsur drama dan menginterpretasi drama dalam bentuk naskah.

C. Anggapan Dasar

Heryadi (2014:31) mengemukakan, “penelitian yang bersifat verifikatif (*hipotetico deducive*) anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis”. Berdasarkan kutipan tersebut, penulis merumuskan anggapan dasar sebagai berikut.

1. Kemampuan menelaah struktur dan aspek kebahasaan serta menyajikan teks prosedur secara tulis merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik kelas VII.
2. Kemampuan menyajikan teks prosedur adalah kemampuan peserta didik dalam melakukan data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan.
3. Salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran adalah model pembelajaran yang digunakan.
4. Model pembelajaran *two stay two stray* adalah model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk aktif, saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, berdiskusi tentang penemuannya, dan dapat melatih peserta didik bersosialisai dengan baik sehingga model ini dapat digunakan dalam pembelajaran menelaah struktur dan aspek kebahasaan serta menyajikan teks prosedur secara tulis.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan anggapan dasar yang telah dikemukakan, maka rumusan hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *two stay two stray* dapat meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur pada peserta didik kelas VII SMP Terpadu Mathla'ul Khaer Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021.
2. Model pembelajaran *two stay two stray* dapat meningkatkan kemampuan menyajikan teks prosedur pada peserta didik kelas VII SMP Terpadu Mathla'ul Khaer Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021.